

## **Penyuluhan tentang Dampak Perilaku Beresiko terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Islam Kota Ternate Propinsi Maluku Utara**

**Aisah Hi Ismail<sup>1</sup>, Siswanto Pabidang<sup>2</sup>, Febry Hedayasari Prabandari<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Aisah Hi Ismail

**E-mail:** [midwifeaisah01@gmail.com](mailto:midwifeaisah01@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penyuluhan tentang Dampak Perilaku Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Islam 2 Kota Ternate Merupakan sebuah kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan Pemahaman dan pengetahuan sedini Mungkin terhadap Dampak Perilaku Beresiko yang terjadi pada Remaja terutama Dampak terhadap Kesehatan Reproduksi agar remaja dengan pemahaman dan pengetahuan tentang dampak tersebut remaja dapat menghindari diri dari perilaku beresiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksinya dimasa yang akan datang atau dapat ditanggung seumur hidup bila mereka jatuh pada perilaku Beresiko. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar Remaja mengetahui tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan Reprodukcinys agar remaja dapat berupaya untuk menjaga Kesehatan Reprodukcinys sehingga mereka dapat tumbuh menjadi Generasi yang sehat dan Produktif.*

**Kata kunci** – remaja, kesehatan reproduksi, penyuluhan

### **Abstract**

*Counseling on the Impact of Risky Behavior on Adolescent Reproductive Health at SMP Islam 2 Ternate City is a Community Service activity which aims to provide understanding and knowledge as early as possible regarding the Impact of Risky Behavior that occurs on Adolescents, especially the Impact on Reproductive Health so that adolescents with understanding and knowledge about the impact These teenagers can avoid risky behavior that can affect their reproductive health in the future or can be borne for life if they fall into risky behavior. The aim of this counseling is for teenagers to know about the impact of risky behavior on their reproductive health so that teenagers can make efforts to maintain their reproductive health so that they can grow into a healthy and productive generation.*

**Keywords** - teenagers, reproductive health, counseling

## **PENDAHULUAN**

Masa Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis dan intelektual, data dari UNICEF (2016) jumlah Populasi remaja usia 10-19 tahun sebanyak 1,2 milyar yaitu 16 % dari populasi dunia, sedangkan populasi remaja usia 10 -24 tahun di Asia sebanyak 802 juta pada tahun 2013. data proyeksi penduduk di Indonesia (2014), jumlah Remaja mencapai 42,2 juta atau sekitar 20 % dari jumlah populasi..

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa, karakteristik ini menyebabkan remaja mempunyai sifat yang khas yaitu rasa ingin tahu yang besar, suka petualang dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang, akibatnya sering timbul konflik batin dan apabila keputusan yang diambil tidak tepat mereka akan jatuh dalam perilaku beresiko dan harus menanggung akibat lanjut dalam bentuk masalah kesehatan fisik dan psikososial yang mungkin akan ditanggung seumur hidup.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan pencarian identitas dalam proses menuju kedewasaan, terjadi berbagai perubahan fisik dan pikiran yang sering membingungkannya, keinginan diakui sebagai bagian dalam kelompoknya lebih mudah berkomunikasi dengan sebayanya atau pihak yang dapat memahami kebutuhan remaja, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan seksualitas sangat terbatas serta kematian dan kesakitan pada kelompok remaja relative rendah kejadian kekurangan energi kronik dan anemia relative masih tinggi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah seperti penelitian dari ( ) menyatakan bahwa dari 73 siswa, sebanyak 72,2 % diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja. tingkat dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2010).

Rencana Program Jangka Panjang Menengah (RPJM) 2019-2023 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah satu program pemerintah didalam sektor Pembangunan social –budaya, yang berfokus untuk meningkatkan pengetahuan serta kesehatan dan perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi (BKKBN, 2019).

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksinya agar remaja mengenal tubuhnya dan organ – organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya melindungi diri dari berbagai resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi, kemudahan mengakses informasi mengakses /mendorong remaja untuk mengadaptasi berbagai kebiasaan yang tidak sehat, seperti penggunaan obat – obatan terlarang ,bahkan sekarang kecenderungan seks bebas diidentifikasi dengan gaya hidup modern (BKKBN, 2010).

Perilaku demikian jelas membawa resiko yang tinggi terhadap kesehatan Reproduksi. Permasalahan remaja Putri dalam hal kesehatan reproduksi lebih kompleks apabila dibandingkan dengan Remaja putra. remaja putri sulit untuk secara terbuka mengemukakan permasalahan seksualitas karena kuatnya stigma yang lebih memojokan kaum perempuan dengan persoalan/kasus kehamilan diluar pernikahan. Remaja putri merupakan yang paling rentan dalam menghadapi dalam menghadapi masalah kesehatan system reproduksinya, hal ini di karenakan secara anatomi, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya yang dekat dengan anus. Remaja putri akan mengalami menstruasi secara fisiologisnya, sedangkan masalah – masalah lain yang mungkin akan terjadi adalah kehamilan diluar nikah, aborsi, dan perilaku seks diluar nikah yang beresiko terhadap kesehatan reproduksinya. dari segi social, remaja putri sering mendapatkan perlakuan kekerasan seksual. penggunaan narkoba sering dikaitkan dengan kenalan remaja putra seperti dalam penggunaan jarum suntik secara bergantian (tindik, tato dan sebagainya) (Latifa, 2002),

Data dari The World's Youth (2013) banyak remaja usia 15 – 19 telah memiliki anak, terutama dinegara – negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun, Berdasarkan data Dinas

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kesehatan Kota Ternate dari tahun 2007 hingga September 2023 tercatat jumlah kasus HIV/AIDS di Kota ternate sebanyak 871 kasus dengan kasus baru 84 kasus,dari jumlah kasus tersebut yang terbanyak diderita Laki – laki 594 kasus dan perempuan 277 kasus,dengan faktor resiko usia 20 – 24 tahun, dan kasus HIV pada remaja juga mengalami peningkatan sebesar 30 kasus.kasus tersebut tidak terlepas dari perkembangan globalisasi yang mengakibatkan adanya perubahan social dan gaya hidup remaja saat ini,terutama didaerah perkotaan hal ini menandakan bahwa kasus terbanyak didominasi oleh remaja sehingga diperlukan upaya strategis untuk pencegahan yang baik dan benar pada generasi Remaja supaya menekan laju Epidemii HIV,sehingga berbagai upaya strategis pencegahan dan pengendalian saat ini telah dilakukan oleh Pemkot bersama KPA Kota Ternate. Salah satunya dengan cara Peningkatan kesadaran mengenai kasus HIV/AIDS dan membangun komitmen bersama untuk melakukan upaya – upaya pencegahan

Remaja Kota Ternate, menghadapi sejumlah permasalahan yang bervariasi. Berdasarkan hasil PK dan pemutakhiran Data keluarga 2019.tercatat 9.349 orang (33.7%) melakukan pernikahan dini (usia <20 thn) di Kota Ternate angka ini terbilang besar,bahkan mencapai setengah dari angka pernikahan usia 20 tahun keatas (66,23%) Beberapa di antaranya terkait dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang menyediakan informasi memadai mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman yang kurang mengenai dampak perilaku beresiko. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga bisa menjadi faktor utama yang mempengaruhi akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang kesehatan Permasalahan ini mungkin memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan kesehatan yang lebih luas, akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghindari perilaku beresiko.

Saya tertarik mengangkat judul ini dikarenakan data tentang jumlah pernikahan dini dikota ternate yang terus meningkat, Berdasarkan hasil PK dan pemutakhiran Data keluarga 2019.tercatat 9.349 orang (33.7%) melakukan pernikahan dini (usia <20 thn) di Kota Ternate angka ini terbilang besar,bahkan mencapai setengah dari angka pernikahan usia 20 tahun keatas (66,23%) sehingga saya merasa perlu mengangkat judul edukasi tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Melalui pengabdian masyarakat, penyuluhan mengenai dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMP Islam Kota Ternate, dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.sehubungan dengan semakin meningkatnya angka pernikahan dini dikota ternate yaitu sekitar 66,23 % sehingga perlu adanya peningkatan pemberian edukasi agar remaja mengetahui sedini mungkin mengenai dampak yang diakibatkan dari perilaku beresiko tersebut, adanya Solusi ini dapat diwujudkan melalui kemitraan dengan pihak-pihak lokal seperti puskesmas atau sekolah untuk menyelenggarakan sesi penyuluhan yang terarah dan terstruktur. Dalam kegiatan ini, informasi mengenai dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja akan disampaikan secara menyeluruh. Selain itu, dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, sesi-sesi ini dapat memberikan ruang bagi diskusi, pertanyaan, serta solusi konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan membantu mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan reproduksinya.

Melalui pengabdian masyarakat, upaya penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan Reproduksi Remaja diwujudkan melalui serangkaian kegiatan edukatif. Melalui sesi penyuluhan interaktif yang melibatkan remaja baik dalam lingkungan sekolah maupun komunitas, informasi yang komprehensif akan disampaikan secara jelas mengenai pentingnya remaja mengetahui tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan remaja. Melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti demonstrasi pengaruh positif menghindari perilaku bersesiko agar kesehatan reproduksi terjaga dan sehat guna menggapai masa depan yang

lebih baik secara fisik maupun sosial serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang menjaga kesehatan reproduksinya.

## **METODE**

Kegiatan Penyuluhan Dampak perilaku beresiko terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri SMP Islam, Kota Ternate yaitu Tanggal 20 Januari 2024 Waktu 09.00 - 10.30 WIT. Menggunakan media Leaflet akan memuat poin-poin penting seperti Pengertian Remaja, karakteristik Remaja, masalah kespro remaja, Perubahan fisik Remaja, apa itu HIV/AIDS, apa itu IMS/ISR, tanda – tanda Penyakit Menular Seksual akibat/komplikasi dari PMS, serta tips untuk kebersihan dan kesehatan diri. Dengan desain yang menarik, leaflet dapat menarik perhatian remaja memudahkan mereka untuk memahami informasi tersebut, dan memberikan referensi yang bisa mereka simpan dan kembali baca di waktu mendatang, mendukung upaya mereka dalam menjaga kesehatan dan kebugaran melalui menghindari Perilaku beresiko.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Kategori Usia Remaja Putri

**Tabel 1.**

Distribusi Usia Siswa yang mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	13 Tahun	40	64
2.	14 Tahun	23	36
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Islam Kota Ternate Berusia 13 tahun sebanyak 64 %

### b. Pengetahuan Siswa tentang Dampak Perilaku Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja.

**Tabel 2.**

Pengetahuan Siswa tentang dampak Perilaku beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja sebelum diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan Siswa sebelum diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Cukup	17	27
2.	Kurang	46	73
Total		63	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi Remaja menunjukkan sebagian besar dengan Pengetahuan kurang sebanyak 73 % (46 orang siswa).

**Tabel 3.**

Pengetahuan Siswa tentang Dampak Perilaku beresiko terhadap kesehatan Reproduksi Remaja sesudah diberikan Penyuluhan.

No	Pengetahuan Siswa sesudah diberikan Penyuluhan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Cukup	55	87
2.	Kurang	8	13
Total		63	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dengan pengetahuan baik sebanyak 87 % (22 orang Siswa).



**Gambar 1.**  
Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat ini didapatkan bahwa pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi Remaja hampir seluruhnya dengan pengetahuan baik sebanyak 55 orang (87%) penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja telah membawa dampak positif pada pengetahuan Remaja dengan hampir seluruhnya menunjukkan pemahaman yang baik setelah sesi tersebut ini menandakan bahwa upaya penyuluhan memiliki efektifitas yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya menghindari perilaku beresiko agar kesehatan Reproduksi terjaga dengan baik. Edukatif seperti ini berpotensi untuk merubah perilaku Remaja dengan Pemahaman yang baik remaja dapat berupaya untuk menjaga kesehatannya.

Penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan Reproduksi Remaja ini memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan kesehatan remaja kedepannya karena bila remaja tidak mengetahui tentang dampak perilaku beresiko ini mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko yang dampaknya akan ditanggung seumur hidup sehingga perlu secara terus – menerus untuk selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja agar mereka dapat terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan yang berpengaruh terhadap kesehatannya terutama kesehatan reproduksi sehingga mereka dapat tumbuh sehat secara optimal.

Penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan Remaja memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara remaja dan penyedia layanan kesehatan memperkuat dukungan dan aksesibilitas terhadap perawatn kesehatan yang diperlukan dengan demikian upaya ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga mempromosikan kemandirian dan kesadaran remaja tentang kebutuhan kesehatan mereka membentuk fondasi yang kokoh untuk generasi yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri.

## **KESIMPULAN**

Hasil Pengabdian Masyarakat dalam memberikan penyuluhan tentang dampak perilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi Remaja telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan mereka dengan hampir seluruhnya menunjukkan pemahaman yang baik setelah penyuluhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pengabdian Masyarakat tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghindari perilaku beresiko, dan salah satunya juga untuk menekan peningkatan jumlah anak menikah di usia dini, infeksi menular seksual dan HIV yang terjadi pada remaja sehingga remaja dapat tumbuh sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada dewan guru dan semua murid SMP Islam Kota Ternate Propinsi Maluku Utara yang telah menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN.2010.Survei Indikator kinerjaProgram KB Nasional Indonesia 2010.Jakarta  
Dinas Kesehatan.2023 Profil Kesehatan Kota Ternate tahun 2023  
Latifa,Ade.2002,Fenomena Kesehatan Reproduksi Remaja/:Studi kasus di Surabaya,FKGUI;9(1):35-40  
Nurjanah,Yulia Dewi.(2013) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecendrungan Perilaku Seksual Remaja*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Purba, N. H., Husnah, R., & Nuraina, S. (2023). Peran Bidan Dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pmb Wilayah Nagoya Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(2), 156-163.  
Rizky,(2010).*Perbedaan Pengaruh antara Metode focus Group Discussion (fgd) denganMetode simulasi Game (sig)Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Xi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr)di SMK Hidayah Semarang.karya tulis ilmiah starata satu Universitas Semarang.*